



**KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA 4 – 5 TAHUN MELALUI KEGIATAN
BERMAIN PERAN FUN COOKING DI TK NEGERI 1 BOLA KECAMATAN
BATAUGA KABUPATEN BUTON SELATAN**

Adnan^{1*}, Rachman Saleh¹, Iin Andriyani¹

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: *adnan90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan sosial anak usia 4 – 5 tahun yang ada di TK Negeri 1 Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. Subjek dari penelitian ini adalah anak usia 4 – 5 tahun yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler bermain peran fun cooking berjumlah 10 orang anak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian anak, diperoleh informasi bahwa kegiatan bermain peran fun cooking memiliki peran penting dalam kemampuan sosial anak. Kegiatan fun cooking yang dimaksud ialah membuat kue bola coklat. Selama penelitian ini berlangsung, peneliti melihat bahwa dari 10 anak, masih ada beberapa anak yang belum menguasai indikator kemampuan sosial, yang dimana indikatornya ialah 1) rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain. 2) berperilaku sopan. 3) menghargai hak dan pendapat orang lain. 4) berbagi dengan teman.

Kata kunci: Kemampuan sosial, bermain peran dan fun cooking

Abstract

This study aims to determine the social abilities of children aged 4-5 years in TK Negeri 1 Bola, Batauga District, South Buton Regency. The subjects of this study were children aged 4-5 years who took part in extra-curricular activities playing the role of fun cooking, totaling 10 children. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques using observation, interviews and documentation. Based on the results of children's research, information was obtained that fun cooking role-playing activities have an important role in children's social skills. The fun cooking activity in question is making chocolate ball cakes. During this research, the researcher saw that out of 10 children, there were still some children who had not mastered the indicators of social ability, where the indicators were 1) a sense of responsibility for themselves and others. 2) behave politely. 3) respect the rights and opinions of others. 4) share with friends.

Keywords: Kemampuan sosial, bermain peran dan fun cooking

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. (Mudyahardjo Redja, 2016)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa PAUD maupun Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebelum memasuki pendidikan dasar.

Salah satu rangsangan pendidikan untuk melatih rangsangan akademik, nilai agama dan norma agama serta pembiasaan perilaku yang baik dan melatih kemampuan sosial anak dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Kegiatan yang dimaksud ialah bermain peran *fun cooking*. Berdasarkan hasil observasi di TK Negeri 1 Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan bahwa kegiatan bermain peran *fun cooking* masih jarang dilakukan. Di karenakan masih kurang alat bermain peran yang ada disekolah tersebut.

Oleh karena itu peneliti mengenalkan kembali kegiatan bermain peran *fun cooking* di karenakan anak-anak masih jarang melakukannya. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan kegiatan bermain peran yang dimaksud kepada gurunya, setelah itu peneliti melakukan penelitian.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan sosial anak usia 4 – 5 tahun melalui kegiatan bermain peran *fun cooking* di TK Negeri 1 Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan sosial anak di TK Negeri 1 Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan.

Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembelajaran rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20, 2003).

Menurut NAEYC (National Association Education for Young Children) dalam Hartati menyatakan bahwa, “Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Menurut Hartati Layanan pendidikan wajib dan harus diberikan baik dalam bentuk informal, non formal maupun formal. Pada anak usia dini 4-6 tahun maka pendidikan yang tepat sesuai dengan kebijakan pemerintah adalah mengikuti pendidikan formal berupa Taman Kanak-kanak. (Watini, 2019).

Pengertian Keemampuan Sosial Anak Usia Dini

Menurut Ahmad (dalam Ulfah Maulidya, 2019) Kemampuan sosial adalah kemampuan anak ketika berinteraksi dengan orang lain sesuai peran dalam struktur sosial. Jadi setiap individu memiliki kemampuan sejak ia lahir, sehingga kemampuan yang anak miliki dapat menyesuaikan diri dalam sebuah lingkungan, sehingga anak dan orangtua dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak melalui pendidikan sejak dini.

Pada usia 4-5 tahun, pola pertemanan dan hubungan yang dijalin anak didik dengan orang lain semakin stabil. Anak didik mulai memahami adanya aturan tidak hanya ketika bermain, ketika berperilaku disekolah atau tepatnya Taman Kanak-kanak, anak akan mulai menunjukkan perilaku yang dapat diterima oleh orangtua dan pendidikan PAUD nya. Saputra Ilman (dalam Ulfah Maulidya, 2019)

Proses Perkembangan Sosial Anak

Menurut Hurlock (dalam Musyarofah, 2017) untuk mencapai perkembangan sosial dan mampu bermasyarakat, seorang individu memerlukan tiga proses. Ketiga proses tersebut saling berkaitan, jadi apabila terjadi kegagalan dalam salah satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu. Ketiga proses ini yaitu : (1) Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial. Setiap kelompok sosial mempunyai standar masing-masing bagi para anggotanya mengenai perilaku yang dapat diterima. Agar dapat diterima dalam suatu kelompok sosial, seorang anak harus mengetahui perilaku seperti apa yang dapat diterima. Sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan patokan yang dapat diterima. (2) Belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima. Setiap kelompok sosial memiliki pola kebiasaan yang telah ditentukan oleh para anggotanya. Pola kebiasaan tersebut tentu saja harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok. Misalnya kesepakatan bersama untuk kebiasaan di kelas antara guru dan murid. (3) Perkembangan proses sosial, untuk bersosialisasi dengan baik, anak harus menyukai orang dan kegiatan sosial dalam kelompok. Jika mereka dapat melakukannya, maka mereka akan dengan mudah menyesuaikan diri dan dapat diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka bergabung. Proses perkembangan sosial menurut Moh Padil dan Triyo Supriyanto (dalam Musyarofah, 2017) dapat dilakukan melalui 2 cara yaitu pertama, proses belajar sosial, yang sering disebut dengan istilah sosialisasi, dan kedua, melalui pembentukan loyalitas sosial.

Ciri-ciri Sosial Anak Usia Dini

Soemarti (dalam Musyarofah, 2017) menyebutkan ciri sosial anak prasekolah secara umum antara lain : memiliki satu atau dua sahabat tetapi cepat berganti, bisa menyesuaikan diri secara sosial, sudah mau bermain dengan temannya dalam kelompok kecil dan kurang terorganisir dengan baik,

perselisihan kerap terjadi akan tetapi hanya berlangsung beberapa saat kemudian mereka baik kembali, anak yang lebih kecil sering bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar, dan anak-anak telah menyadari peran jenis kelamin dan sex typing.

Pengertian Bermain Peran

Menurut Hurlock bermain peran merupakan bermain aktif melalui perilaku dan bahasa serta berhubungan dengan situasi. Anak-anak bermain dalam berpura-pura dan menirukan pengalaman yang di dapat dalam dunia nyatanya. Dalam kegiatan bermain di sentra main peran anak dapat mengembangkan kemampuannya bersosialisasi, mengikuti prosedur, bereksperimen, dan berbahasa. (Fika et al., 2019).

Menurut CRI Inc Bermain peran adalah sebuah kegiatan yang spontan dan mandiri disaat anak-anak menguji, menjernihkan dan meningkatkan pemahaman atas diri dan dunianya sendiri. Walaupun detil-detil setiap permainan peran anak-anak sangat bervariasi diseluruh dunia dan di budaya yang berbeda, namun tema dari permainan perannya sama. Dalam permainan perannya, anak-anak menciptakan ulang tempat dan pemandangan yang sudah mereka kenal, meniru perilaku dari anggota keluarga dan peran yang cocok dari berbagai banyak orang yang berada didalam masyarakat mereka. Mereka menciptakan kembali dunia seolah-olah mereka memahaminya atau membingungkan atau menakutkan bagi mereka. (Aulina, 2014).

Menurut Nugraha anak senang bermain “khayalan” berakting sebagai orang tua, meniru tokoh kartun atau menjadi bayi. Kegiatan bermain peran merupakan kegiatan bermain tahap selanjutnya setelah bermain fungsional. Main peran melibatkan interaksi secara verbal atau bercakap-cakap, dan interaksi dengan orang lain. (Aida & Rini, 2015).

Jenis Bermain Peran

Menurut Madyawati Metode bermain peran (role playing) dilihat dari

jenisnya, dibedakan menjadi dua yaitu bermain peran mikro dan bermain peran makro. Bermain peran makro yaitu anak berperan sesungguhnya dan menjadi seseorang atau sesuatu. Saat anak memiliki pengalaman sehari-hari dengan bermain peran makro, anak belajar berbagai macam keterampilan pra-akademis, seperti mendengarkan, tetap dalam tugas, menyelesaikan masalah, dan bermain bekerjasama dengan teman lain. Bermain peran mikro yaitu anak memegang atau menggerak-gerakkan benda berukuran kecil untuk menyusun sebuah adegan. Saat anak bermain peran mikro, anak belajar untuk menghubungkan dan mengambil sudut pandang dari orang lain. (Rumilasari et al., 2016).

Bermain Peran Fun Cooking

Counghlin mengemukakan bahwa Fun cooking merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi anak didik. Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam fun cooking dapat mendukung semua aspek perkembangan pada diri anak, yaitu aspek kognitif, bahasa, motorik halus, sosio emosional, dan kemandirian. (Nurani, 2016).

Bermain fun cooking untuk anak usia dini disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu berpusat pada anak dan menyenangkan. Menurut (Setyawati, 2013) melalui bermain fun cooking anak disuguhkan dengan media belajar berupa bahan makanan yang akan diolah menjadi makanan yang siap disajikan, kemudian anak akan bereksplorasi dengan bahan makanan yang telah disediakan sesuai dengan ide dan gagasannya. Menurut (Rachmawati & Kurniati, 2011) aktivitas bermain fun cooking merupakan salah satu strategi dalam mengembangkan kreativitas melalui karya/penciptaan produk, karena melalui aktivitas bermain fun cooking anak akan beraktivitas membuat, menyusun, atau mengkonstruksikan bahan sesuai dengan khayalan dan imajinasinya.

Tujuan Bermain Peran fun cooking

Menurut (Nurani, 2016) kegiatan fun cooking memiliki banyak tujuan untuk anak. Beberapa tujuan dari kegiatan fun cooking adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu merangsang kemampuan berbahasa anak
- 2) Mengajarkan anak tentang konsep matematika seperti: mengenal ukuran dan konsep angka
- 3) Memberikan pemahaman tentang sains
- 4) Membangun koordinasi motorik halus dan kasar anak, serta melatih koordinasi mata dan tangan anak
- 5) Melatih kerjasama anak dengan temannya
- 6) Kegiatan fun cooking membuat anak mengerti konsep semua rasa, bau, bentuk, serta perabaan atau sentuhan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang mana jenis penelitian kualitatif ini di kenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (ingkuri alamiah). Menurut (Moleong, Lexy J, 2013) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasar saja. Pandangan lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya ; perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.

Setting Penelitian

Setting penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah di TK Negeri 1 Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan yang dimulai dari bulan September sampai dengan Oktober 2021.

Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data akan di peroleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data diantaranya: data primer adalah data yang di peroleh peneliti secara langsung dengan mewawancarai guru yang ada di TK tersebut dan data sekunder yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Adapun instrumen yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah jenis instrumen observasi, adapun instrumen observasi dalam penelitian kualitatif adalah metode pengamatan yang digunakan peneliti yang mengandalkan semua panca indera manusia (penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan pengecapan).

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian harus memenuhi sejumlah kriteria yaitu: derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian (Moleong, 2012). Metode keabsahan data yang digunakan antara lain: 1) Ketekunan pengamatan, 2) Triangulasi data, 3) Pengecekan sejawat, 4) Perpanjangan pengamatan

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif milik Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dilakukan secara interaktif (saling aktif) dan berlangsung secara terus menerus sehingga tuntas. Langkah aktivitas analisis data yaitu: 1) Reduksi data (Data Reducation), 2) Penyajian data (Data Display), 3) Menarik kesimpulan / verifikasi (Conclusion Drawing).

PEMBAHASAN

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 4 – 5 tahun yang ada di TK Negeri 1

Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan yang berjumlah 10 orang. Penelitian ini didasarkan pada panduan observasi yang peneliti buat. Kegiatan bermain peran fun cooking (membuat kue bola coklat) dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok 1 dan 2. Setiap permainan memiliki dua tim dimana setiap tim terdiri dari 5 orang anak. Satu kali kegiatan terdiri dari 10 orang pemain dan dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan.

Kegiatan penelitian bermain peran fun cooking yang dilakukan oleh peneliti bukan hanya mempersiapkan alat atau bahan saja, namun peneliti juga harus melakukan penilaian hasil dari pelaksanaan kegiatan karena masih ada beberapa anak yang belum menguasai indikator kemampuan sosial.

Langkah – Langkah Penerapan Metode Bermain Peran Fun Cooking

Langkah pertama : adapun dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04 oktober sampai tanggal 30 oktober 2021 di TK Negeri 1 Bola, sebelum kegiatan berlangsung peneliti dan guru mengumpulkan anak-anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam kegiatan bermain peran fun cooking dengan tujuan agar anak-anak mengetahui cara dan aturan sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini, peneliti dan guru memberi pengarahan dan aturan kepada anak-anak misalnya dilarang merebut hak temannya, anak-anak harus menjaga sikap untuk tidak jahil kepada temannya.

Langkah kedua : berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04 oktober sampai tanggal 30 oktober 2021 di TK Negeri 1 Bola, sebelum kegiatan berlangsung peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bermain peran fun cooking. Karna alat dan bahan menunjang keberlangsungan kegiatan tersebut. Alat dan bahan yang dimaksud ialah, 2 buah Loyang kecil, 2 buah piring, mesis coklat, biskuit, dan susu coklat.

Langkah ketiga : adapun dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04

oktober sampai tanggal 30 oktober 2021 di TK Negeri 1 Bola, sebelum kegiatan berlangsung peneliti mengenalkan alat dan bahan serta menjelaskan kegunaan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan bermain peran fun cooking. Selain itu mimik wajah peneliti harus menarik sehingga dapat menarik perhatian anak didiknya.

Langkah keempat : peneliti memberikan contoh pada anak-anak mengenai kegiatan bermain peran fun cooking membuat kue bola coklat. Guna peneliti memberikan contoh ini agar anak-anak mudah melakukannya.

Langkah kelima : anak-anak melakukan kegiatan bermain peran fun cooking praktik membuat kue bola coklat. Dalam kegiatan ini peneliti melihat antusias dari anak-anak, sehingga berlangsung dengan baik sampai selesai.

Langkah keenam : setelah kegiatan selesai, anak-anak mencicipi kue bola coklat yang mereka buat sendiri.

Perkembangan perilaku anak yang diamati selama kegiatan berlangsung, baik itu kegiatan observasi dalam kegiatan bermain peran fun cooking membuat kue bola coklat kegiatan observasi yang dilakukan selama 2 minggu, keduanya menunjukkan hasil yang cukup baik. 4 indikator kemampuan sosial yang diamati, yang lebih dominan yaitu memenuhi indikator berkembang sesuai harapan (BSH). Indikator yang dimaksud yaitu 1) rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain, 2) berperilaku sopan, 3) menghargai hak dan pendapat orang lain dan 4) berbagi dengan teman. Indikator pertama peneliti melihat 3 anak masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan sisanya 3 anak masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB), 3 anak Mulai Berkembang (MB) dan 1 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan yaitu AS, SL, dan FZ. Sedangkan anak yang masuk dalam kategori belum berkembang yaitu JN, SF dan SY. Dan anak yang masuk kategori ulai

berkembang WP, FN dan RS. Anak yang masuk kategori berkembang sangat baik ialah ER.

Indikator ke 2 peneliti melihat 6 anak mulai berkembang di antaranya JN, SF, FN, FZ, RS dan SY. Dan sisanya masuk di kategori berkembang sesuai harapan yaitu AS, kategori berkembang sangat baik ialah ER, WP dan SL.

Indikator ke 3 peneliti melihat 4 anak masuk dalam kategori belum berkembang diantaranya JN, SF dan SY. 2 anak masuk dalam kategori mulai berkembang yaitu FN dan RS, 3 anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan diantaranya AS, SL dan FZ dan 1 anak berkembang sangat baik ialah ER.

Indikator ke 4 peneliti melihat 3 anak masuk dalam kategori belum berkembang ialah JN, SF dan SY, 2 anak masuk dalam kategori mulai berkembang diantaranya WP dan FN, 3 anak masuk dalam kategori BSH ialah AS, SL dan FZ dan 2 anak masuk dalam kategori berkembang sangat baik yaitu ER dan RS.

Pembahasan dalam penelitian ini diawali dengan menjelaskan mengenai gambaran keadaan lapangan anak-anak yang ada di TK Negeri 1 Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, anak-anak jarang melakukan kegiatan bermain peran fun cooking. Disekolah tersebut kegiatan fun cooking jarang dilakukan karena kurangnya alat yang ada disekolah. Hal ini menyebabkan masih ada yang kurang mengenai kemampuan sosial anak.

Kegiatan bermain peran merupakan hal yang sangat penting dalam dunia anak. Kegiatan bermain peran tidak hanya untuk bersenang-senang mengisi waktu luang di sekolah akan tetapi kegiatan bermain peran juga merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan sosial anak, karena dengan kegiatan bermain peran tersebut anak-anak bisa saling interaksi dengan teman sebayanya. Kegiatan bermain peran yang dimaksud ialah fun cooking (membuat kue bola coklat). Didalam proses

kegiatan, anak-anak dituntut untuk melakukannya agar peneliti bisa melihat bagaimana kemampuan sosial mereka.

Proses kegiatan tersebut yang dimana peneliti sudah terlebih dahulu menjelaskan kepada gurunya, dalam kegiatan ini guru, anak-anak dan peneliti telah bekerja sama untuk tercapainya kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Negeri 1 Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan, penulis dapat mengambil kesimpulan dari keseluruhan pembahasan inibahwa kemampuan sosial adalah kemampuan anak ketika berinteraksi dengan orang lain sesuai perannya. Kemampuan sosial juga dapat menjalin komunikasi yang efektif, mampu berempati serta kerja sama secara baik dengan teman sebayanya, serta mengembangkan hubungan harmonis dan dapat memahami sifat orang lain atau temannya.

Dari hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa kemampuan sosial anak melalui kegiatan bermain peran fun cooking sangat penting bagi anak untuk melihat bagaimana kemampuan sosialnya terhadap teman maupun guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N., & Rini, Rr. A. P. (2015). Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Personal: Jurnal Psikologi Indonesia, 4(1).
<https://doi.org/10.30996/persona.v4i1.494>
- Aulina, C. N. (2014). PENGARUH BERMAIN PERAN TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI . 1, 14.
- Fika, Y., Meilanie, S. M., & Fridani, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Bicara Anak melalui Bermain Peran Berbasis Budaya. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 50.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.229>
- Moleong, Lexy J. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, bandung : Rosda Karya
- Mudyahardjo, R. (2016). Pengantar Pendidikan. Kharisma Putra Utama Offset.
- Musyarofah, (2017). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016. 2(1)
- Nurani, Y. (2016). Sentra Fun Cooking. Indocamprima
- Rachmawati, Y & Kurniati, E. (2011). Strategi Pengembangan Kreativitas Pada anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta : Kencana
- Setyawati, D. (2013). Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Fun Cooking di Kelompok b Tk Puspasari, Margosari, Pengasih Kulon Progo. <http://Journal.student.uny.ac.id/jurnal/edisi/531/16>.
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14.
- Ulfah Maulidya, (2019). Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Gelas Bocor. Journal of Early Childhood Islamic Education, 2(2)
- Watini, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada TK Labschool STAI Bani Saleh